KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : OECD bahas perdagangan dunia di era digital
Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019
Surat Kabar : Republika
Halaman : 3

OECD Bahas Perdagangan Dunia di Era Digital

FOTO DOKUMEN DPR RI

Delegasi DPR RI menghadiri OECD Global Parliamentary Network 2019 di Paris, Prancis. Forum yang juga dihadiri oleh lebih dari 165 anggota parlemen dari 37 negara di dunia itu berlangsung di kantor Sekretariat Jenderal OECD *(Organization for Economic Cooperation and Development)* Paris.

Delegasi parlemen Indonesia dipimpin oleh Wakil Ketua BKSAP DPR Juliari P Batubara (F-PDIP) dan beranggotakan Agustina Wilujeng (F-PDIP), G Budisatrio Djiwandono (F-Gerindra), dan Amelia Anggraini (F-Nasdem).

Pertemuan para parlemen tersebut membahas mengenai berbagai tantangan ekonomi, perdagangan, dan pembangunan yang dihadapi negara-negara dunia, utamanya dalam menghadapi era digital. Sebagai salah satu pemegang kunci kebijakan, parlemen diharapkan mampu memastikan bahwa setiap kebijakan yang dibuat, mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia.

Isu penyediaan tempat tinggal bagi masyarakat dan kaitannya dengan konsep *smart city* juga menjadi topik pembahasan dalam pertemuan itu. "Saat ini, Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia, mencoba menggunakan pendekatan *apartment-based transportation* yang mengintegrasikan tempat tinggal dengan moda transportasi umum, sehingga dapat mengurangi angka kemacetan dan mempermudah akses penggunanya ke tempat-tempat vital di ibukota dengan jarak yang lebih dekat," ungkap Juliari dalam intervensinya.

Sekretaris Jenderal OECD, Angel Gurria dalam pidatonya menyampaikan bahwa tantangan perdagangan dunia saat ini sangat bervariasi. Mulai dari *trade war* antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang juga berimbas ke negara-negara lain, ketidakpercayaan masyarakat internasional terhadap organisasi internasional dan berbagai bentuk kerja sama multilateral, hingga hilangnya pekerjaan dikarenakan automasi yang mengambil alih peran manusia.

Delegasi DPR RI, Amelia Anggraini (F-Nasdem) dalam paparannya menyampaikan, adanya *gap* ekonomi dan politik antar negara-negara dapat menjadi masalah bagi upaya inklusivitas ekonomi global.

Pertemuan yang berlangsung selama tiga hari ini juga menghasilkan beberapa rekomendasi bagi anggota parlemen untuk menghadapi berbagai tantangan keamanan digital dan menjamin energi terjangkau dan berkelanjutan bagi seluruh generasi. Forum yang mengusung gagasan berupa "Better Policies for Better Lives" ini juga membicarakan mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi negara-negara yang berada dalam area rawan bencana, termasuk Indonesia.

Delegasi DPR RI dalam intervensinya juga menyampaikan kepada forum bahwa investasi dalam sektor kebencanaan adalah hal yang sangat krusial. Selain itu, forum parlemen OECD juga sepakat bahwa rusak dan hilangnya biodiversitas juga merupakan ancaman keamanan yang memerlukan komitmen bersama untuk menanggulanginya.

Parlemen dari Indonesia, G Budisatrio Djiwandono (F-Gerindra) dalam intervensinya pada sesi "The Future of Global Energy Markets: implications for security, sustainability, and economic growth" menyampaikan bahwa anggota parlemen memiliki kesempatan untuk memprakarsai perubahan global. Sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, BKSAP DPR RI telah membentuk Panja untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran di kalangan anggota parlemen tentang masalah-masalah SDGs. Selain itu memantau proses pembangunan berkelanjutan, memberikan rekomendasi dan juga penganggaran dan dukungan legislatif dalam mencapai tujuan untuk menjalin kemitraan dengan mitra domestik dan internasional untuk mempercepat implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Pada forum yang sama, delegasi Indonesia juga berkesempatan melakukan pertemuan dengan OECD Economic Experts dan membahas mengenai berbagai peluang dan tantangan dalam era Industri Revolusi 4.0. Dalam diskusi ini, Delegasi DPR RI Agustina Wilujeng (F-PDIP) menyampaikan bahwa dalam upaya mengoptimalkan kemajuan teknologi, penting untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun yang tertinggal. Selain itu, juga dibahas mengenai pentingnya pendidikan vokasional yang mampu merespons kebutuhan industri yang memerlukan kemampuan STEM *(Science, Technology, Engineering, and Mathematics)* di era ini. ● adv